

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab III, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus organisasi TY&C IFGF Yogyakarta dalam mendorong minat partisipasi generasi muda untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan gereja terdapat tiga upaya, yaitu upaya melakukan pendekatan secara personal, memberikan ruang bebas berkreasi untuk anggota, dan melibatkan anggota dalam kegiatan gereja. Upaya ini penulis dapatkan secara langsung dengan melakukan observasi secara langsung dan juga wawancara kepada informan.

Upaya pendekatan secara personal yang dilakukan oleh pengurus dapat membuat anggota mau kembali aktif dalam berpartisipasi di beberapa kegiatan gereja. Hal ini dikuatkan oleh temuan lapangan yang penulis dapatkan saat melakukan penelitian. Generasi muda lebih membutuhkan suasana serta lingkungan yang nyaman, dari temuan lapangan ini juga dijelaskan bahwa generasi muda lebih butuh untuk didengarkan ketika mereka mengalami suatu masalah. Ketika lingkungan yang nyaman ini terbentuk maka anggota juga akan merasa lebih nyaman dan senang untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan gereja.

Upaya selanjutnya adalah memberikan ruang bebas berkreasi untuk anggota dalam menyampaikan ide-ide dan juga menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pengurus. Hasil temuan lapangan yang penulis dapatkan, ketika pengurus memberikan ruang untuk anggotanya bebas berkreasi dalam menyalurkan ide-idenya, anggota akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai idenya. Dengan begitu, generasi muda juga akan merasa tertarik untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di gereja.

Upaya yang terakhir adalah pengurus mulai melibatkan anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rutin di gereja, contohnya seperti dalam kepanitiaan untuk acara TY&C *Gathering*, rapat rutin pengurus, dan beberapa acara-acara

hiburan serta kegiatan gereja seperti *TY&C Hangouts* dan *Journaling Devotion*. Hasil temuan lapangan yang penulis dapatkan menjabarkan bahwa ketika pengurus mengajak anggota untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan muncul rasa percaya antar pengurus dan anggota, sehingga anggota akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan gereja.

Namun dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus tetap mengalami beberapa kesulitan untuk membuat minat partisipasi meningkat. Sehingga pengurus dapat melakukan upaya mengumpulkan semua anggota *TY&C IFGF* Yogyakarta dan melakukan rapat terbuka, sehingga semua bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan rapat rutin ini. Selain itu melakukan upaya pendekatan secara personal bisa dilakukan dengan metode atau kegiatan yang lebih menarik lagi, tidak hanya sekedar makan bersama, tapi bisa melakukan kegiatan yang kreatif seperti masak-masak bersama atau melakukan kegiatan seni bersama sambil tetap berbincang.

## Daftar Pustaka

### **Buku:**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi, Sukidin. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendriks, Jan. (2002). *Jemaat Vital dan Menarik*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofian dan Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

### **Non Buku:**

#### **Skripsi dan Disertasi:**

- Gunawan, L. B. (2016). *Iklm Dan Partisipasi Warga Jemaat Di Tengah Kelompok Minat Di GKJ Purwodadi (Tinjauan Empiris Pembangunan Jemaat)*. Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Kusuma, S. A. (2009). *Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta (Doctoral Dissertation, UAJY)*.
- Metubun, Emanuel Paulus. (2008). *Meningkatkan Keterlibatan Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja Di Paroki Santo Antonius, Bade, Keuskupan Agung Merauke Melalui Shared Christian Praxis*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pamungkas, Petrus Bimo S. C. (2016). *IKLIM DAN PARTISIPASI ANGGOTA JEMAAT (Sebuah Tinjauan Pembangunan Jemaat di GKI Melur)*. (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta).
- PIRI, P. J. (2018). *Memahami dan Menghayati Gambaran Gereja sebagai Upaya Membangun Minat Berpartisipasi di Dalam Kehidupan Bergereja Para Pemuda GPIB Genta Kasih Surabaya*. (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta).

### Artikel Jurnal:

Anufia, B., & Alhamid, T. "Instrumen Pengumpulan Data". *Resume: Ekonomi Islam*, (2019).

Bernard Hasibuan, B., & Ninin Gusdini, N. "Perencanaan dan Strategi Pengembangan UKM". *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 2 (1), 2011, hal. 120-127.

Harefa, J. I., & Ndraha, Y. "Membangun Jemaat yang Kontekstual menurut Teori Pembangunan Jemaat Jan Hendriks". *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, Vol. 14 (1), 2021, hal. 39-47.

Koten, H. B. "Partisipasi orang muda Katolik dalam kegiatan doa Bersama di lingkungan ST. Hendrikus Raja". *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, Vol. 1 (1), 2020, hal. 21-27.

Kusumawati, H., & Kurniasari, N. G. K. A. "Upaya Hubungan Eksternal Paroki Blok B Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Mempertahankan Partisipasi Kaum Muda Mengikuti Kegiatan Pelayanan Gereja". *PANTAREI*, Vol. 4 (02), 2020.

Luthfia, L., & Zanthi, L. S. "Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variable". *Journal on Education*, Vol. 1 (3), 2019, hal. 396-404.

Matsaung, Lesiba. "Youth Participation in Church Governance and Administration in the Uniting Reformed Church of Southern Africa". *Studi dalam Sejarah Gerejawi*, Vol. 32 (2), 2006, hal.123-141.

Morina, R., & Dewi, S. F. "Partisipasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang". *Journal of Civic Education*, Vol. 1 (2), 2018, hal. 168-173.

Rahardjo, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". *Artikel Materi Kuliah Metodologi PPs. UIN Maliki Malang*, 2011.

Rosyida, I., & Nasdian, F. T. "Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan". *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 5 (1), 2011.

Widiasa, I. K. "Manajemen Perpustakaan Sekolah". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Vol. 1 (1), 2007, hal. 1-14.

**Website:**

Danu Damarjati, 2020. *Survei 34 Negara: Orang Indonesia Paling Religius*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5109802/survei-34-negara-orang-indonesia-paling-religius>, diakses tanggal 7 September 2021.

IFGF Global, diakses dari <https://ifgf.global/our-beliefs/>, diakses tanggal 7 September 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <https://kbbi.web.id/gereja>, diakses tanggal 10 Oktober 2021.





# LAMPIRAN

## Daftar Pertanyaan

### Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Nama Subyek : \_\_\_\_\_
2. Usia Subyek : \_\_\_\_\_
3. Jabatan Subyek : \_\_\_\_\_
4. Menjadi Pengurus : .... tahun
5. Menjadi Umat : ..... tahun

| <b>Rumusan Masalah</b>   | <b>Konsep/Teori</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Daftar Pertanyaan</b>   |
|--|---|---|--|
| Bagaimana upaya pengurus organisasi TY&C Gereja IFGF Yogyakarta dalam mendorong partisipasi anggota untuk mengikuti ibadah serta kegiatan-kegiatan gereja? | <b>Iklim yang Positif:</b><br>Iklim yang positif adl iklim yang mendorong orang untuk mau berpartisipasi dengan senang hati dan efektif, menempatkan anggota organisasi sebagai tokoh yang dapat memberikan ide dan tenaga kepada organisasi. | Mendorong berpartisipasi dengan senang hati dan efektif, memberikan ide atau tenaga kepada organisasi | 1. Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota agar mau berpartisipasi dengan senang hati dan efektif?<br><br>2. Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk memberikan ide kepada organisasi?<br><br>3. Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk memberikan tenaga kepada organisasi? |
|  | <b>Kepemimpinan yang Menggairahkan:</b><br>Pemimpin yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam  | Menjalankan tugas, bertanggung jawab dalam memimpin organisasi, bersikap adil, memberikan ruang bagi  | 1. Bagaimana upaya pemimpin untuk menjalankan tugas dengan baik sehingga anggota mau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?<br><br>2. Bagaimana upaya   |

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  | <p>perihal memimpin organisasi, juga mampu bersikap adil serta mampu memberikan ruang bagi jemaat atau anggotanya untuk memanfaatkan kapasitas diri mereka.</p>   | <p>anggota.</p>  | <p>pemimpin untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?</p> <p>3. Bagaimana upaya pemimpin untuk bersikap adil kepada seluruh anggota sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?</p> <p>4. Bagaimana upaya pemimpin untuk memberikan ruang bagi anggota untuk dapat berpartisipasi dalam organisasi?</p> |
|  | <p><b>Tujuan yang menggairahkan dan tugas yang menarik:</b><br/>         Tujuan yang menggairahkan adalah tujuan yang mampu menyentuh hati anggotanya agar mau bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan gereja.<br/>         Tugas yang menarik adalah sebuah tugas</p> | <p>Tujuan yang menyentuh hati untuk berpartisipasi, mendorong mengerjakan tugas secara kelompok atau pribadi, dan merasa bebas dalam mengerjakannya.</p> | <p>1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menggerakkan anggota agar mau berpartisipasi sesuai dengan tujuan organisasi?</p> <p>2. Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas mereka?</p> <p>3. Bagaimana upaya pengurus membuat</p>   |



|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  | <p>yang di dalamnya melibatkan kebersamaan kelompok atau pribadi. Setiap anggota bebas melaksanakan tugasnya tanpa dikendalikan pemimpin.</p>  |   | <p>anggota bisa bebas berkarya untuk menyelesaikan tugasnya?</p>   |
|  | <p><b>Struktur relasi antar individu dan kelompok:</b><br/>         Hubungan antara kelompok maupun individu yang menekankan kepada nilai kebersamaan, keterbukaan, dapat mengerjakan tugas bersama, juga saling menghargai.</p> | <p>Hubungan, kebersamaan, keterbukaan, bekerjasama, saling menghargai</p> | <p>1. Bagaimana upaya pengurus menjaga hubungan antara individu dan kelompok sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?</p> <p>2. Bagaimana upaya pengurus membangun kebersamaan dalam organisasi sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi?</p> <p>3. Bagaimana upaya pengurus membuat anggotanya saling terbuka sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?</p> <p>4. Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk bekerjasama sehingga membuat anggotanya tertarik untuk</p> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>berpartisipasi dalam organisasi?</p> <p>5. Bagaimana upaya pengurus dalam menanamkan sikap saling menghargai di antara sesama anggota sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?</p>  |
|  | <p><b>Konsepsi identitas:</b><br/>Suatu ciri khas dari organisasi. Pandangan tentang realitas, siapa kita, apa yang menjadi tugas kita dalam masyarakat.</p> | <p>Ciri khas organisasi, pandangan tentang realitas, diri sendiri, tugas dalam masyarakat.</p> | <p>1. Bagaimana upaya pengurus dalam menjelaskan ciri khas organisasi TY &amp; C ini kepada anggotanya sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi?</p> <p>2. Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan pandangan pengurus tentang realitas kenapa anak muda itu butuh komunitas di gereja? kepada anggotanya sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi??</p> <p>3. Bagaimana upaya pengurus untuk membentuk identitas diri anggota sebagai bagian dari organisasi sehingga menarik</p> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi??</p> <p>4. Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan tugas dan tanggung jawab organisasi TY&amp;C dalam masyarakat sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi??</p> |
|--|--|--|---|



## TRANSKRIP WAWANCARA

1. Inisial Nama Subyek : FA
2. Usia Subyek : 23 tahun
3. Jabatan Subyek : Pemimpin *iCare*
4. Menjadi Pengurus : 5 tahun
5. Menjadi Umat : 6 tahun

P: Selamat siang, sebelumnya perkenalkan nama saya Luni. Saya mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta prodi Sosilogi yang sedang menyelesaikan laporan akhir perkuliahan. Pertama-tama saya meminta izin terlebih dahulu untuk merekam suara wawancara kita pada hari ini ya.

FA: Selamat siang, baik kak.

P: Pertama-tama bolehkah anda memperkenalkan diri anda, beserta jabatan, dan sudah berapa lama menjadi pengurus juga menjadi umat di gereja IFGF Yogyakarta ini?

FA: Iya...halo saya FA, berusia 23 tahun, jabatan saya adalah sebagai *iCare Leader* di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. Saya sudah menjabat menjadi pengurus dari tahun 2018, berarti udah 5 tahun dan menjadi jemaat dari tahun 2017, udah 6 tahunan juga.

P: Baik terima kasih, kita langsung mulai ya. Sebelumnya saya ingin memastikan bahwa, didalam sebuah organisasi pasti memiliki struktur. Nah TY&C sendiri punya struktur yang seperti apa?

FA: Jadi kita dibawah oleh satu *leader* diatas kita, lalu *core* teamnya itu ada tiga orang. Dan masing-masing memiliki anggota yang beragam.

P: Bagaimana upaya kamu untuk mendorong anak-anak TY&C mau mengikuti kegiatan gereja?

FA: Kalau cara mendorong itu ya udah pasti kita memberikan dorongan secara moral, menjelaskan seru-serunya apa kalau misalnya pada mau ikut, ngejelasin berorganisasi di gereja tuh pasti punya benefit untuk kehidupan sekuler. Kita kasih tau *event-event* yang menarik yang ada di IFGF Yogyakarta supaya mereka tertarik untuk bergabung.

P: Kemudian, bagaimana sih upaya pengurus mendorong anggota untuk mau memberikan ide mereka kepada organisasi?

FA: Eeee..sebenarnya cukup sulit ya kak, tapi biasanya saya mencoba untuk mancing mereka lewat hobby gitu. Yang suka olahraga biasanya saya pancing juga dengan nanyain suka olahraga apa engga, sampai nanti ada anggota lain yang tertarik dan mulai meluangkan waktunya untuk mengikuti *event-event* yang ada di gereja. Nah dari situ, sambil diajak ngobrol juga, buat mereka merasa santai dan pelan-pelan pasti ide yang mereka punya bakal di *share*.

P: Nah ini pertanyaannya lumayan mirip nih, gimana caranya kamu mendorong mereka memberikan tenaga untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan gereja?

FA: Kalau seperti itu sebenarnya kembali ke diri masing-masing sih, karna mereka yang lebih tau pengennya gimana. Kita sebagai *leader* hanya mendampingi dan memberikan dorongan moral, kasih hal-hal yang positif.

P: Sebagai pemimpin nih, otomatis kan kalian dikasih tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi ini, gimana sih caranya kamu menjalankan tugas-tugas itu?

FA: Yang pertama itu udah pasti koordinasi ya kak, jadi kalau ada tugas direspon dulu tugasnya seperti apa lalu di laksanakan, kemudia di laporkan lagi hasilnya kepada atasan.

P: Nah sebagai pemimpin juga nih, bagaimana upaya pemimpin untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

FA: Kurang lebih ini sama sih. Respon laksanakan dan report.

P: Nah apakah hal-hal seperti melakukan tanggung jawab dan mengerjakan tugas ini diajarkan juga kepada anggota kamu?

FA: Iya...pasti diajarin, karena tujuan kita pelayanan disini kan untuk me-rise up *leader-leader* baru. Jadi kita ajarin mereka caranya melaksanakan tugas dan tanggung jawab, cara berkoordinasi, bagaimana menjalin komunikasi yang baik.

P: Nah sebagai pemimpin nih, gimana caranya untuk bersikap adil kepada seluruh anggota?

FA: Ajakin nongkrong, tapi kalau satu ga bisa kita cari waktu yang lain, supaya semua bisa ikutan, seru-seruan bareng.

P: Bagaimana upaya kamu untuk memberikan ruang supaya mereka bisa memberikan ide-ide mereka?

FA: Yang pertama udah pasti ngasih kepercayaan ya sama mereka, ngomong memberi ide dan segala macem. Yang kedua itu tetap mendampingi mereka, karena anak-anak di bawah kita itu kan mungkin belum punya pengalaman dalam berorganisasi, jadi fungsinya kita sebagai pemimpin itu lebih ke menerjemahkan apa yang mereka maksud. Karena kan mungkin ada beberapa yang ngomongnya lebih berlibet, jadi kita tetap mendampingi mereka.

P: Gimana sih kalian sebagai pemimpin, menggerakkan anggota kalian agar mau berpartisipasi dalam *event-event* TY&C?

FA: Jujur ini cukup sulit juga ya karena kan masing-masing anak punya pendapatnya sendiri. Ada yang kadang ngasih respon pas udah diajakin tuh cuma bilang “liat nanti kak”. Kita sebagai *leader* justru harus lebih *effort effort* untuk bisa mengajak mereka, bahkan sampai memohon-mohon kepada mereka untuk terlibat atau mau ikut dalam *event-event* yang ada di gereja. Menjelaskan bahwa kegiatan yang akan diikuti itu seru, asyik dan menyenangkan. Memang harus dari *leadernya* sendiri sih yang lebih *effort* dalam memberi tahu hal-hal baiknya ketika mau ikut kegiatan tersebut, ajak ikut *iCare, Gathering*, atau kegiatan spontan seperti nonton film bareng contohnya.

P: Nah kalau boleh tau *event-event* TYC sendiri itu ada apa aja sih kak?

FA: *Event-eventnya* kalau weekly itu ada *iCare*, semacam kaya komsel gitu ibadah kecil lebih banyak membahas tentang hidup kita. Kalau *event* perbulannya ada *Gathering*. Lalu ada juga beberapa *event-event* spontan kaya hangout bareng.

P: Dari *event-event* yang udah kamu sebutkan tadi, apakah mereka mau ikut ke acara itu?

FA: Kalau yang saya lihat, mahasiswa yang sekarang ini tuh sebeanrnya mereka mau terlibat. Cuma sudah duluan terlibat diacara yang lain, misalnya sibuk di kampus pasti lebih memilih untuk milih *event* kampus.

P: Nah kalau misalnya anggota ini sudah mulai mau terlibat, gimana nih caranya kamu untuk mengajarkan mereka bekerja sama dengan orang lain?

FA: Jadi, kalau misalkan ini teman-teman sudah mulai mau join, saya sebagai *leader* yang ngenalin mereka ke beberapa orang yang ikut di acara itu. Misalnya mengenalkan teman-teman ini kepada orang-orang yang jobdescnya mirip dengan anggota saya ini, kita ajarkan mereka untuk berkoordinasi, nanti akhirnya juga tetap kita dampingi mereka dan update terus perkembangannya.

P: Bagaimana upaya kamu membuat anggota bisa bebas berkarya untuk menyelesaikan tugasnya?

FA: Kalau ide-ide tetap kita kasih ruang untuk mereka memberikan idenya, kalau sudah saya bersama tim *leader* yang lain akan menyortir idenya apa-apa saja yang masuk, yang cocok dan tepat dengan temanya. Tapi kalau ruang, sudah pasti kita kasih ruang sebebaskan-bebasnya.

P: Nah dalam organisasi nih pasti melibatkan banyak pihak. Gimana sih caranya kamu untuk menjaga hubungan antar individu atau kelompok?

FA: Soal menjaga hubungan ini kalau *leader* sendiri sebenarnya diajarin untuk melakukan *One To One* kak, jadi *One To One* itu kaya proses pendekatan kita kepada member-member kita, tetapi hanya dilakukan berdua. Saya sendiri sebagai *leader* dan mereka sendiri sebagai member. Di situ yang kita bahas soal bagaimana kabar mereka, apa yang lagi mereka lakukan selama beberapa hari atau minggu ini, apa yang menjadi kesulitan mereka. Pertemuannya juga bisa dilakukan sambil makan

bersama, jadi hubungan yang terbangun terasa lebih intim, bisa makin dekat juga dan kalau mau diajak ikut kegiatan jadi lebih mudah dan mereka lebih tertarik lewat *One To One*. Nah kalau menjaga hubungan antar kelompok lebih ke ngajakin nongkrong, makan burjo, atau visit ke kosannya.

P: Nah selain dengan anggota, bagaimana interaksi yang terjadi antar sesama pengurus? Bagaimana cara menjaga hubungan?

FA: Sampai sekarang interaksi ke sesama pengurus sangat baik. Karena selain menjadi partner dalam tugas dan tanggung jawab, kami sebagai pengurus juga menjadi teman dan sahabat. Saling cerita satu sama lain soal kehidupan, main bareng, nongkrong bareng.

P: Mengapa menjaga hubungan dengan sesama pengurus perlu dilakukan?

FA: Karena sebagai satu tim kita butuh kemistri. Memang kita memiliki tugas nya masing-masing, tapi sebagai satu tubuh (gereja, tujuan) penting untuk kita melangkah kearah yang sama. Maka dari itu menjaga hubungan sangat penting.

P: Nah lewat hubungan yang udah terjalin tadi, gimana cara kamu sebagai pemimpin untuk membangun kebersamaan supaya mereka lebih tertarik untuk ikut iCare, ikut Gathering?

FA: Karena saya suka makan, jadi saya biasanya selalu menyediakan makanan, karena kayanya orang-orang ga bakal nlak kalau ada makanan ya atau ajakin mereka makan bareng.

P: Nah kalau hubungan sudah terjaga, kebersamaan sudah terbentuk, gimana cara kamu untuk bisa membuat anggota lebih terbuka kepada pemimpin atau dengan sesamanya, sehingga mereka bisa merasa nyaman berada di organisasi ini?

FA: Untuk jadi terbuka ya.. saya harus buat mereka percaya dulu sama saya. Jadi caranya adalah saya yang cerita duluan, saya yang banyak berbagi hal tentang kehidupan saya pribadi kepada mereka, sehingga mereka bisa merasa “oh kakak ini mau cerita *deep* tentang kehidupannya nih, kayanya aku juga bisa cerita *deep* ke kakak ini.” Jadi kita yang harus cerita dan terbuka dulu kak.



P: Nah lewat relasi tadi yang udah kebangun, gimana cara kamu untuk menanamkan sikap saling menghargai nih?

FA: Saling menghargai ini sebenarnya cukup tricky ya kak. Karena sebagai *leader* perannya jadi berubah ya, dari yang *a good cop* menjadi *a bad cop* tapi dalam artian kita sebagai *leader* harus berani menegur dan memberi tahu mana yang baik dilakukan mana yang berlebihan. Jadi itu harus berani untuk mengingatkan.

P: Ngomongin soal organisasi pasti punya ciri khas tersendiri yang berbeda dengan dunia sekuler. Apasih yang menjadi ciri khas TY&C itu sendiri?

FA: Nah selain *iCare* dan *Gathering*, sekarang-sekarang ini juga kita lagi mengadakan program *journaling devotion*, ini semacam kegiatan membaca alkitab bersama-sama. Awalnya kegiatan ini di khususkan hanya untuk pengurus saja, tapi perlahan ketika mulai berjalan lancar, kita melibatkan beberapa anggota untuk melakukan kegiatan ini bersama-sama. Awalnya memang sulit membangun kebiasaan membaca alkitab, tapi pelan-pelan mereka mau. Kita sama-sama belajar dan berdiskusi, apa yang didapat nantinya akan di bagikan lewat *group chat* kita di WhatsApp. Menurut saya pribadi hal ini dapat menjadi salah satu ciri khas yang keren sih buat organisasi anak muda. Membangun *habbit* membaca alkitab untuk kalangan generasi muda, masih bolong-bolong sih tapi beberapa ada yang sudah mulai melakukan kegiatan ini.

P: Bicara soal *event*, pastikan harus ada cara atau upaya yang dilakukan untuk mengajak anggota mau ikut. Nah kira-kira kamu sebagai pemimpin nih, upaya apa yang kamu lakukan agar mereka tertarik untuk ikut ke acara-acara TYC?

FA: Kalau yang saya lakukan ya selayaknya orang-orang marketing kak, jelasin keuntungannya apa, keseruannya apa, pasti juga akan selalu ada makan-makannya, nanti dijemput kalau tidak ada kendaraan, atau ditemani kalau takut sendirian, jadi sebisa mungkin bikin mereka untuk lebih tertarik, karena kegiatan gereja biasanya kurang menarik untuk mereka mau berpartisipasi. Padahal kegiatan yang dilakukan tidak selalu tentang membahas alkitab saja, kurang lebih malah sama dengan kegiatan di luar gereja, cara berorganisasinya juga kurang lebih sama.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan pandangan pengurus tentang realitas kenapa anak muda itu butuh komunitas di gereja?

FA: Menyampaikannya kurang lebih sama ya kaya yang tadi, kaya sampein aja acaranya seru karna ada games, ada makan-makan, ada dapat hadiah juga. Kalau ada *event* dadakan tuh tetap yang tanyain dan ajakin mereka, jadi bener-bener kaya orang sales lah. Tapi balik lagi, strugglanya karna sering bentrok sama perkuliahan.

P: Bagaimana upaya pengurus untuk membentuk identitas diri anggota sebagai bagian dari organisasi?

FA: Ngomongin soal identitas diri sih saya bakal balik lagi kepada visi dan misinya gereja ya, ngajakin teman-teman *iCare*. Karena di *iCare* sendiri tuh udah cukup jelas dikasih tau bagaimana hidup sebagai anak-anak Tuhan, habit yang harus dibangun seperti apa, jadi saling tolong menolong jugalah kak dengan pengurus lainnya.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan tugas dan tanggung jawab organisasi TY&C dalam masyarakat?

FA: Sebenarnya saya tidak langsung mengerjakan ini. Tapi biasanya kegiatan TYC selalu diberi pengumuman soal kegiatan-kegiatan TYC saat ibadah minggu. Jadi jemaat tahu kegiatan apa saja yang sedang dilkakukan.

P: Baik, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan seputar tentang upaya pengurus. Terima Kasih.

FA: Sama –sama kak.

1. **Inisial Nama Subyek: KOL**
2. **Usia Subyek : 21 tahun**
3. **Jabatan Subyek : Pemimpin *iCare***
4. **Menjadi Pengurus : 2 tahun**
5. **Menjadi Umat : 4 tahun**

P: Selamat sore, sebelumnya perkenalkan nama saya Luni. Saya mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta prodi Sosilogi yang sedang menyelesaikan laporan akhir perkuliahan. Pertama-tama saya meminta izin terlebih dahulu untuk merekam suara wawancara kita pada hari ini ya.

KOL: Sore. Iya silahkan..

P: Pertama-tama bolehkah anda memperkenalkan diri anda, beserta jabatan, dan sudah berapa lama menjadi pengurus juga menjadi umat di gereja IFGF Yogyakarta ini?

KOL: Hai saya KOL, berusia 231 tahun, jabatan saya adalah sebagai *iCare Leader* di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. Saya sudah menjabat menjadi pengurus selama 2 tahun dan menjadi jemaat dari tahun udah 4 tahunan juga.

P: Oke baik kita langsung ya. Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota agar mau berpartisipasi dengan senang hati dan efektif?

KOL: Karena ini anak muda jadi beragam ya, ada anak rantau, anak sekolah, yang kuliah. Jadi biasanya sih konsumsi sih yang lebih ngebuat mereka mau jadi terlibat partisipasi di TYC, lewat ngobrol-ngobrol jadi menciptakan hubungan yang akrab.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk memberikan ide kepada organisasi?

KOL: Kalau untuk ide biasanya dari *leaders* melibatkan mereka di rapat misalnya mengajak beberapa anggota karena dianggap sudah memberikan partisipasi yang banyak.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk memberikan tenaga kepada organisasi?

KOL: Kalau tenaga mungkin dari sayanya yang harus semangat, supaya bisa nularin ke oran lain.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk menjalankan tugas dengan baik sehingga anggota mau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

KOL: Sama kaya tadi sih, lebih dibagi-bagi perbagian. Kita sebagai leader juga diminta untuk bisa bersikap adil.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

KOL: Caranya pokoknya harus menyelesaikan sampai tuntas tugasnya. Misalnya saya diminta jadi penerima tamu, nah dari situ saya harus datang lebih cepat, mempersiapkan konsumsi. Tugas-tugas seperti itu harus diselesaikan dengan tuntas jadi ga dibiarin terlupakan lah.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk bersikap adil kepada seluruh anggota

KOL: Biasanya dajak ngobrol sih, kalau lagi sambil ngobrol ya gaapa nimbrung aja. Masukin topik yang nyambung kesemuanya ga cuma condong sama satu oihak aja. Lebih ke mereka tu jangan sampai merasa sendiri. Karena anak-anak anggota saya berada dalam rentang umur d smp dan sma.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk memberikan ruang bagi anggota untuk dapat berpartisipasi dalam organisasi?

KOL: Yang penting percayain aja sih, kita dengerin idenya, kita terima, jadi gada yang ngerasa idenya jelek.

P: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menggerakkan anggota agar mau berpartisipasi sesuai dengan tujuan organisasi?

KOL: Coba dibagi-bagi saja tugasnya, biar bisa sama-sama bergerak, jadi anggota dilibatkan juga. Bisa di bagi menjadi tim pemusik atau media misalnya. Jadi ketika mereka dikasi tugas, otomatis ide-ide yang mereka punya bisa disampaikan lewat pembagian tugas itu, mereka juga jadinya lebih merasa bebas untuk menunjukkan kreatifitas mereka dalam berkarya. Ketika ide-ide mereka diterima atau dijalankan pasti mereka akan merasa senang dan bangga, jadi itu kedepannya akan membuat mereka mau berpartisipasi.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas mereka?

KOL: Caranya supaya bisa saling bekerja sama, perbagiannya bisa saling komunikasi. Misalnya aku sebagai ketua divisi konsumsi, ada anggota yang tugasnya mencari makanan, jemput makanan kalau mau gahteimg. Nah dari per divisi ini kan bisa saling tanya, komunikasinya juga harus dilibatin biar ga pada salah paham.

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggota bisa bebas berkarya untuk menyelesaikan tugasnya?

KOL: Kasih kepercayaan sama mereka, untuk bebas mau ngapain aja. Jadi idenya mereka kita coba jalanin, atau sekedar di tampung dulu, lalu diskusi lagi. Jadi lewat kebebasan itu, bakal bikin mereka mau berpartisipasi.

P: Bagaimana upaya pengurus menjaga hubungan antara individu dan kelompok sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

KOL: Kalau kegiatan TYC ini kan setiap Jumat, jadi ga mungkin kita cuma ngobrol di hari Jumat ya. Jadi caranya supaya tetap berhubungan dengan baik ya *chat* mereka aja, nanya kabarnya gimana, apa yang menjadi kesulitan mereka. Jadi ga hanya ngomong soal kegiatan gereja tapi menceritakan apapun, selalu mencoba untuk menghubungi mereka lewat pesan WA (WhatsApp) misalnya. Tanyain kabar mereka gimana, lagi ada pergumulan apa, lebih menjadi teman curhat untuk mereka sih, apalagi anak-anak yang masih di SMA kan masih perlu banyak dibimbing dan diperhatikan ya.

P: Bagaimana interaksi yang terjadi antar sesama pengurus? Bagaimana cara menjaga hubungan antar sesama pengurus?

KOL: Kita ada group buat chat, buat saling berbagi info dan update. Selain itu, ada jalan juga, ngumpul, makan-makan.

P: Mengapa menjaga hubungan antar sesama pengurus itu perlu?

KOL: Penting dilakukan karena kalau hubungannya jauh ya tidak ada komunikasi yang baik. Bisa juga ngaruh ke anggota *iCare*, kayak anggota *icare* itu dapat informasi yang beda-beda karena pemimpinnya beda suara,

P: Bagaimana upaya pengurus membangun kebersamaan dalam organisasi sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi?

KOL: Coba dibagi-bagi saja tugasnya, biar bisa sama-sama bergerak, jadi anggota dilibatin juga. Bisa di bagi menjadi tim pemusik atau media misalnya. Jadi ketika mereka dikasi tugas, otomatis ide-ide yang mereka punya bisa disampaikan lewat pembagian tugas itu, mereka juga jadinya lebih merasa bebas untuk menunjukkan kreatifitas mereka dalam berkarya. Ketika ide-ide mereka diterima atau dijalankan pasti mereka akan merasa senang dan bangga, jadi itu kedepannya akan membuat mereka mau berpartisipasi

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggotanya saling terbuka sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

KOL: Membangun hubungan yang lebih intim perlu keterbukaan, hubungan yang terbuka ini tentunya harus dimulai dari saya dulu ya, kadang mereka tidak mau bercerita karena melihat saya sebagai pemimpin juga tidak mau terbuka. Mereka jadi bisa merasa tidak nyaman jika tiba-tiba diminta untuk bercerita masalah-masalah pribadi. Kalau sudah dimulai dari saya yang terbuka, mereka dengan sendirinya akan mengalir juga.

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggotanya saling terbuka sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

KOL: Biasanya harus dari sayanya dulu nih yang terbuka. Mereka ga akan mau cerita kalau misalnya akunya gamau cerita. Kalau udah aku yang terbuka mereka juga kan bisa jadinya ngalir ceritanya juga.

P: Gimana kalian sebagai pemimpin menanamkan sikap saling menghargai antar anggota?

KOL: Kalau ini lebih mengapresiasi anggota sih. Misalnya ada beberapa anggota yang terlibat dalam pelayanan, jadi kaya di apresiasi aja cara mainnya mereka, semangat mereka.

P: Nah TYC sendiri tuh punya ciri khas apa ya?

KOL: Ada kegiatan yang disebut iCare, dimana di kegiatan persekutuan ini kita bisa saling tau update kehidupan masing-masing anggota maupun sesama pemimpin seperti apa. Jadi selalu berdiskusi gitu, ga satu arah tapi dua arah.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan pandangan pengurus tentang realitas kenapa anak muda itu butuh komunitas di gereja?

KOL: Jogja kan di kenal dengan kota pelajar, pasti lebih banyak anak rantau yang datang ke Jogja ketimbang anak-anak yang memang punya rumah di sini. Jadi pentingnya komunitas tu adalah supaya membuat mereka merasa tetap nyaman punya keluarga baru di Jogja, supaya mereka tetap terjaga.

P: Baik, saya rasa wawancaranya cukup sampai disini dulu. Terima kasih karna sudah meluangkan waktunya.

KOL: Terima kasih kembali kak.



- 1. Inisial Nama Subyek : FS**
- 2. Usia Subyek : 25 tahun**
- 3. Jabatan Subyek : Pemimpin *iCare***
- 4. Menjadi Pengurus : 1 tahun**
- 5. Menjadi Umat : 7 tahun**

P: Selamat sore, sebelumnya perkenalkan nama saya Luni. Saya mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta prodi Sosilogi yang sedang menyelesaikan laporan akhir perkuliahaan. Pertama-tama saya meminta izin terlebih dahulu untuk merekam suara wawancara kita pada hari ini ya.

FS: Sore. Iya silahkan..

P: Baik, kita langsung mulai saja ya kak

FS: Iya boleh

P: Pertama-tama bolehkah anda memperkenalkan diri anda, beserta jabatan, dan sudah berapa lama menjadi pengurus juga menjadi umat di gereja IFGF Yogyakarta ini?

FS: Hai saya FS, berusia 25 tahun. Saya disini sebagai salah satu *iCare Leader* di TY&C ini. Saya juga sudah bergereja disini sejak tahun 2016 dan baru saja bergabung dengan ke pengurusan organisasi ini tahun kemarin. Masih baru banget.

P: Terima kasih atas perkenalannya, kalau begitu kita langsung lanjut ya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah melakukan pelayanan di bidang generasi muda ini sulit? Dan biasanya penyebab kesulitan itu apa?

FS: Wah..kalau ditanya begini udah pasti sulit ya, karna anak-anak muda tuh kan masih pada labil ya, secara pemikiran maupun tingkah lakunya tuh masih yang suka abstrak banget. Biasanya juga mereka tu lebih tertarik untuk ikut kegiatan diluar gereja. Karena bagi mereka kalo ke gereja tuh selalu yang dibahas soal alkitab, ayat atau bahkan banyak nasihat-nasihat yang ga nyambung sama mereka, terlalu rohanilah bahasanya. Sedangkan anak muda tuh sukanya ya dikasi kebebasan.



P: Berarti kakak sendiri juga mengalami ini? Berarti anak-anak muda ini minat partisipasinya masih kurang ya?

FS: Oh yaa jelas, bikin pusing juga sih kadang.

P: Nah dengan begitu, apakah kakak sebagai pengurus nih melakukan upaya untuk mendorong anggota agar mau berpartisipasi dengan senang hati dan efektif?

FS: Ya pastinya ada yaa, udah pasti awalnya harus dilakukan pendekatan dulu nih ke mereka, pendekatan yang gimana? Simple sih, kaya ngajakin mereka jalan bareng, makan bareng gitu.

P: Apakah setelah melakukan pendekatan tersebut, anggota jadi lebih mudah untuk diajak berkegiatan?

FS: Ga juga sih, karena pendekatan itu kan ga bisa dilakukan satu kali, bener-bener harus berkali-kali. Oh ya sebenarnya IFGF sendiri tuh punya program yang namanya *One To One*. Program ini tuh biasa dilakuin untuk menjangkau anggota yang sudah lama tidak ikut kegiatan-kegiatan gereja atau malah yang ga pernah datang bergereja lagi.

P: Bagaimana proses *One To One* itu dilakukan?

FS: Melakukan *One To One* itu sendiri sebenarnya simple kok, kaya kita cuma datang ke mereka, ngajakin jalan, atau chat mereka nanyain kabar, nanti kalau mereka kasih feedback yang baik baru program ini bisa berlanjut dengan pertemuan tadi. Tapi, pada prakteknya *One To One* juga cukup sulit sih, karena terkadang ada anggota yang susah sekali untuk diajak ketemu. Tetapi memang sebagai *leader* harus selalu siap ketika ada anggota yang membutuhkan *One To One* ini. Anak-anak muda sekarang ini memang lebih butuh untuk didengarkan dari pada diberikan ceramah yang terlalu menghakimi ya, jadi sepertinya melakukan pendekatan secara personal lebih mudah untuk mereka terima. Sekali lagi dengan mengajak mereka jalan-jalan, ngopi di cafe atau main ke kosannya juga bisa, tapi tentu proses ini tidak boleh dilakukan dengan lawan jenis, takutnya menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena dulu pernah ada kejadian, dimana salah satu leader melakukan proses *One To One* dengan lawan jenis, nah jadinya lawan jenisnya baper. Mungkin terjadi salah paham atau

gimana, jadinya si anggotanya ini kecewa dan ga mau bergereja lagi, maka dari itu kegiatan ini tidak boleh lagi dilakukan dengan lawan jenis.

Ketika proses pendekatan ini berhasil, mereka sendiri pasti bakal ngerasain kalau mereka itu ternyata diperhatikan, dan nantinya perlahan mulai membuka hati untuk menjadi dekat kepada kita.

P: Lalu kalau hubungan yang akrab atau dekat itu sudah tercipta, apakah nantinya mereka mau berpartisipasi?

FS: Ya ga bisa di pastiin langsung juga sih, butuh proses. Cuma kan kalau member bisa merasa lebih diperhatikan, lebih dimengerti, pasti mereka pelan-pelan mau menerima arahan-arahan yang kita minta. Bisa juga pas kita meminta tolong minta mereka, mereka bakal mau bantu kita dengan senang tanpa ada paksaan apapun. Ya intinya kalau member bisa merasa lebih diperhatikan, lebih dimengerti, pelan-pelan pastinya mau menerima arahan-arahan yang kita minta. Bisa juga ketika kita meminta tolong kepada mereka, mereka mau membantu kita dengan senang dan tidak ada paksaan apapun.

P: Oke baik, setelah itu bagaimana sih upaya pengurus mendorong anggota untuk mau memberikan ide mereka kepada organisasi?

FS: Kalau ini sih yang udah pasti pertama-tama ajakin mereka untuk sama-sama *brain storming*, jadi kaya buka diskusi gitu. Lalu dengerin tentang mereka tuh punya ide apa *concern* apa, kalau idenya banyak ya uda pasti kita tampung dulu. Intinya sih kasih mereka kepercayaan aja untu nyampein pendapat.

P: Bagaimana upaya kalian sebagai pengurus mendorong anggota untuk memberikan tenaga kepada organisasi?

FS: Kurang lebih sama ya, kasih mereka kepercayaan aja, jelasin kalau yang dilakukan tuh gaada yang salah gitu.

P: Nah bicara soal organisasi, pasti ga luput dari peranan seorang pemimpin, gimana upaya pemimpin untuk menjalankan tugas dengan baik sehingga anggota mau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

FS: Tentunya dilakukan aja dulu tugas-tugas kita sebagai pemimpin, lalu kemudian tetap memberi laporan kepada *iCare Coach*.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

FS: Kurang lebih jawabannya sama ya

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk bersikap adil kepada seluruh anggota sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

FS: Memperlakukan mereka semua sama, ga adayang di istimewa, jadi semua sama.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk memberikan ruang bagi anggota untuk dapat berpartisipasi dalam organisasi?

FS: Hmm kasih mereka rasa percaya aja sih. Kaya aku percaya tiap ide atau perkataan yang keluar dari mulut mereka adalah perkataan yang baik. Tetap kasih mereka kebebasan untuk berpendapat sih.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas mereka?

FS: Lebih ke kasih contoh langsung ya sama mereka, kalau ada kegiatan apa gitu harus saling koordinasi dengan anggota lain. Komunikasi harus tetap jalan terus.

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggota bisa bebas berkarya untuk menyelesaikan tugasnya?

FS: Kasih kepercayaan aja ke mereka, tapi tetap kita pantau dan awasi supaya pekerjaannya ga terlalu melenceng, dari ide-ide yang udah mereka sampaikan nih, ya pasti bisa kita tampung dan kita sortir mana yang kira-kira pas dan cocok untuk tema bulanan yang biasanya udah di kasih sama gereja pusat di Jakarta. Lalu kita ajak mereka untuk berdiskusi lagi, kalau kira-kira udah ketemu tema yang cocok untuk

acara *gathering*. Nah dari situ juga kan bisa dikembangin kreatifitas mereka kaya gimana dalam mengolah ide-ide tersebut dan tugasnya jadi kelar deh

P: Bagaimana upaya pengurus menjaga hubungan antara individu dan kelompok?

FS: Apa ya, lebih ke sering tanyain kabar aja sih lewat chat misalnya. Kalau dengan kelompok ya uda pasti ajakin jalan bareng, biar bisa sambil cerita-cerita.

P: Bagaimana interaksi yang terjadi antar sesama pengurus? Bagaimana cara menjaga hubungan antar sesama pengurus?

FS: Interaksi kita ya harus dijaga untuk tetap baik, walau kadang sering terjadi selisih paham ya. Tapi perbedaan pendapat itu hal yang wajar, tinggal gimana caranya kita sebagai pengurus bisa cari jalan keluar sama-sama untuk jadi satu suara, saling kasih tahu aja pandangan masing-masing gimana. Kalau mau saling terbuka dan menghargai pasti hubungan juga bisa semakin dekat dan tentunya meminimalisir perpecahan kan.

P: Mengapa menjaga hubungan antar sesama pengurus itu perlu?

FS: Perlu banget sih, soalnya kalau hubungan dengan sesama pengurus aja kacau balau, ya nanti kalau anggota melihat hal yang negatif mereka juga ga nyaman. Pelayanan juga perlu profesionalitas ya, kalau punya masalah pribadi jangan dilibatin pas lagi ada rapat misalnya, atau acara gereja. Harus bisa belajar memilah mana yang buruk dan tidak. Kalau hubungan dengan sesama pengurus bisa terjaga dengan baik, mau melakukan apapun juga pasti dengan suasana hati yang senang dan seru aja gitu.

P: Bagaimana upaya pengurus membangun kebersamaan dalam organisasi?

FS: Kurang lebih sama lah ya, ajakin sering-sering buat ketemu, buat saling cerita. Libatin mereka di acara-acara, rapat-rapat, sampai pada ke pengurusan gitu.

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggotanya saling terbuka sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

FS: Berusaha untuk jadi contoh aja buat mereka, karna kita sesama anak rantau jadikan past selalu merasa sendiri, tapi dengan adanya komunitas ini bisa ngebuat

hari-hari lebih terasa ramai dan punya keluarga baru aja, jadinya keterbukaan itu perlu.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk bekerjasama sehingga membuat anggotanya tertarik untuk berpartisipasi dalam organisasi?

FS: Sama dengan yang sebelum-sebelumnya, melibatkan mereka dalam rapat juga jadi salah satu upaya yang kita lakukan untuk mendorong mereka menjadi aktif dalam organisasi ini. Dari kebersamaan kan akan muncul yang namanya kerja sama juga ya. Sehingga nanti anggota lain bisa melihat nih contoh dari anggota-anggota yang mulai aktif, dan nantinya kan bisa menarik anggota lain untuk berpartisipasi juga.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan pandangan pengurus tentang realitas kenapa anak muda itu butuh komunitas di gereja?

FS: Seperti yang udah dijawab tadi, karna mayoritas adalah anak rantau, biar ga ngerasa kesepian dan hilang arah aja. Jadi tetap butuh teman atau keluarga juga, kalau mau cerita kan juga enak ya.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan tugas dan tanggung jawab organisasi TY&C dalam masyarakat sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi?

FS: Lewat sosial media sih biasanya, lewat instagram misalnya. Ada tim sosial media disini yang bakal selalu share info-info yang menyangkut tentang TYC.

P: Baik kak, saya rasa wawancara ini cukup sampai disini. Terima kasih banyak karena telah membantu saya dan meluangkan waktunya juga. Malam kak.

FS: Iya, makasih juga yaa, selamat malam

- 1. Inisial Nama Subyek : EIC**
- 2. Usia Subyek : 23 tahun**
- 3. Jabatan Subyek : Pemimpin *iCare***
- 4. Menjadi Pengurus : 2 tahun**
- 5. Menjadi Umat : 3 tahun**

P: Selamat sore, sebelumnya perkenalkan nama saya Luni. Saya mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta prodi Sosilogi yang sedang menyelesaikan laporan akhir perkuliahaan. Pertama-tama saya meminta izin terlebih dahulu untuk merekam suara wawancara kita pada hari ini ya.

EIC: Sore kak. Boleh silahkan kak..

P: Baik, kita langsung mulai saja ya kak

EIC: Silahkan kak

P: Pertama-tama bolehkah anda memperkenalkan diri anda, beserta jabatan, dan sudah berapa lama menjadi pengurus juga menjadi umat di gereja IFGF Yogyakarta ini?

EIC: Kenalin aku EIC, berusia 23 tahun. Aku disini sebagai salah satu *iCare Leader* di TY&C ini. Aku juga sudah bergereja disini selama kurang lebih 3 tahun dan baru bergabung dengan ke pengurusan organisasi ini tahun 2021 kemarin.

P: Terima kasih atas perkenalannya, kalau begitu kita langsung lanjut ya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah melakukan pelayanan di bidang generasi muda ini sulit? Dan biasanya penyebab kesulitan itu apa?

EIC: Sulit. Sekarang anak muda lebih tertarik dengan hal-hal yg menyangkut gambar diri, self love, hak-hak manusia. Sudah kurang tertarik dengan hal-hal rohani. Ibadah bukan menjadi prioritas tapi sekedar rutinitas saja.

P: Nah dengan begitu, apakah kamu sebagai pengurus nih melakukan upaya untuk mendorong anggota agar mau ikut ibadah lagi dengan senang hati tanpa paksaan?

EIC: Ya pastinya kita mau semua anak muda tuh rajin gereja, cuma kadang kendalanya adalah suka beralasan bentrok sama kegiatan kampus. Nah biasanya kalau udah kaya gini, aku selali *make sure* jadwal kuliah mereka sebelum aku ajakin jalan. Biar gaada alasan ga bisa pas diajak ketemun gitu.

P: Bagaimana upaya yang kamu lakukan untuk mendorong anggota untuk memberikan ide kepada organisasi?

EIC: Kasih mereka rasa percaya diri sih. Jadi kaya ajakin mereka duduk bareng dengan pengurus lain, dan mancing mereka buat ngomong, sampein beberapa hal yang ada di kepala mereka.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk memberikan tenaga kepada organisasi?

EIC: Kurang lebih samalah, ajakin ketemu, kasih mereka rasa percaya diri, biar *enjoy* ngerjain segala sesuatunya.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk menjalankan tugas dengan baik sehingga anggota mau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

EIC: Aku sering kasih contoh ke mereka secara langsung. Pas aku dapat tugas buat menyapa anak baru, biasanya aku ajakin salah satu anggotaku buat ikutan nyambut anak baru tersebut, biar erjadi pembicaraan juga kan. Jadi mereka bisa lihat hal yang aku lakukan tuh hal yang seru.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk bersikap adil kepada seluruh anggota?

EIC: Mmm apa ya ini.. Aku sih ga pernah ngerasa bersikap engga adil ya, apa yang aku lakukan ke salah satu member ku pasti aku lakukan kaya gitu juga ke anggota yang lain. Upaya yang ku lakukan adalah ngajakin mereka jalan sih, biar bisa ngobrol hati ke hati dan kenal makin akrab.

P: Bagaimana upaya pemimpin untuk memberikan ruang bagi anggota untuk dapat berpartisipasi dalam organisasi?



EIC: Upaya yang aku lakukan mungkin lebih kepada ngebiarin mereka untuk mikirin tuh kira-kira konsep acara yang seperti apa yang lagi di senengin anak-anak muda. Jadi ngasih ruang buat mereka berkreasi dengan temuan-temuannya.

P: Oke, ngomongin soal ngebebasin mereka buat berkreasi nih, gimana upaya pengurus mendorong anggota mau bekerja sama dalam mengerjakan tugas mereka?

P: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menggerakkan anggota agar mau berpartisipasi?

EIC: Kalau mau mereka menjadi lebih aktif biasanya aku bakal kasih beberapa tantangan untuk mereka lakukan. Contohnya memberikan mereka tugas dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan, seperti meminta mereka untuk memikirkan konsep apa yang cocok untuk dipakai dalam acara TY&C *Gathering* di bulan depan, meminta rekomendasi tempat makan atau tempat nongkrong yang murah dan nyaman untuk ngumpul bersama. Hal-hal yang kecil tapi tetap berusaha untuk melibatkan mereka memberikan ide dan masukan-masukan gitu. Semuanya pasti akan kita tampung dulu.

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggota bisa bebas berkarya untuk menyelesaikan tugasnya?

EIC: Ya sebagai pemimpin aku akan tetap mendampingi dan mengawasi yang mereka kerjakan, tapi kita kan makhluk sosial ya, jadi pasti butuh teman untuk ngerjain segala sesuatunya. Makanya aku berusaha untuk mengajarkan mereka bagaimana caranya melakukan koordinasi yang baik dengan rekan sepelayanan kita.

P: Bagaimana upaya pengurus menjaga hubungan antara individu dan kelompok?

EIC: Untk menjaga hubungan tetap terjaga yang aku lakukan biasa selalu update-update dengan teman-teman leaders lainnya. Jadi kita saling tau nih kabar member masing-masing kita kaya gimana. Selain itu kalau secara individual mungkin balik lagi ya, cara yang dilakukan ajakin mereka jalan, ajakin *One To One* gitu.

P: Bagaimana interaksi yang terjadi antar sesama pengurus? Bagaimana cara menjaga hubungan antar sesama pengurus?



EIC: Berbeda pendapat, berbeda cara, berbeda langkah sering banget menimbulkan perdebatan, tapi demi menjaga hubungan kami membuat satu *agreement* yang di sepakati oleh semuanya dan kembali ke langkah awal.

P: Mengapa menjaga hubungan antar sesama pengurus itu perlu?

EIC: Sangat perlu, agar tidak ada perpecahan atau terjadi pengelompokan atau berkubu dan jika pengurus atau tim internalnya kompak dan profesional itu menjadi indikator komunitas yang sehat dan kekompakan itu bisa menular ke anggota-anggota lainnya, dimulai dari pengurusnya dulu.

P: Bagaimana upaya pengurus membangun kebersamaan dalam organisasi sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi?

EIC: Membangun kebersamaan bisa terbentuk lewat rutinitas yang selalu dijalani sama-sama, tapi ngajakin anak-anak muda buat terlibat dalam kegiatan gereja itu ya susah-susah gampang sih ya. Tapi biasanya kalau kita sudah berhasil melakukan pendekatan secara personal dengan mereka, otomatis mereka juga sudah mulai percaya dan merasa nyaman dengan kita, jadi kalau kita ajak mereka buat jadi panitia pasti mau. Contohnya TY&C IFGF Yogyakarta punya acara besar yang dilakukan setiap satu bulan sekali di akhir bulan yang bernama TY&C *Gathering*, nah lewat acara ini pelan-pelan anggota mulai dilibatkan dalam kepanitiaan. Mengajak mereka juga untuk ikut dalam rapat-rapat pengurus dan panitia lainnya, hal-hal kaya gini tuh juga bisa membawa mereka untuk bisa lebih antusias dalam berorganisasi, dan mau terlibat dalam pelayanan juga.

P: Bagaimana upaya pengurus membuat anggotanya saling terbuka sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

EIC: Hubungan yang terbuka bisa tercipta kalau masing-masing dari anggota ku udah pernah aku ajakin *One To One*. Karena lewat kegiatan *One To One* ini tuh ngebikin hubungan jadi lebih akrab dan dekat, member-member bisa bebas cerita tanpa takut ceritanya bakal di bocorin gitu.

P: Bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk bekerjasama sehingga membuat anggotanya tertarik untuk berpartisipasi dalam organisasi?

EIC: Jawabannya mirip kaya yang tadi, kalau mau hubungan kerja sama gitu tercipta, para member harus sering di pertemukan, misalnya melibatkan anggota dalam rapat rutin ini juga sebenarnya memiliki tujuan untuk meminta pandangan mereka agar memberi *insight* dan ide, juga sekalian evaluasi. Sebagai anggota atau jemaat biasa tentunya memiliki pemikiran tersendiri terkait dengan suatu acara, lebih tepatnya sebagai penikmat lah ya. Mereka mungkin punya pandangan nih tentang *event* yang sudah dilaksanakan „tuh menarik atau „engga, apakah acaranya seru. Nah, jadi lewat rapat rutin ini bisa semakin memperkuat persiapan untuk acara berikutnya, juga pikiran kita jadi semakin terbuka. Itu sih caranya supaya mereka mau aktif lagi, ditanya pendapatnya, didengar, ditampung, lalu sama-sama diskusi lagi.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menanamkan sikap saling menghargai di antara sesama anggota

EIC: Aku harus menghargai mereka dulu sebagai rekan sepelayananku, dengan begitu akan tercipta *mutual respect* antar sesama anggota atau leaders.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menjelaskan ciri khas organisasi TY & C ini kepada anggotanya?

EIC: Langsung di praktekin aja sih, jelasin kalU makan bersama setelah pulang gereja itu udah menjadi ciri khas dari TY&C itu sendiri, jadi secara tidak langsung jemaat lain tuh udah paham banget TY&C itu senengnya makan-makan atau jalan-jalan. Setiap *iCare* pasti kita selalu menyediakan cemilan, jadi ketika *sharing* bisa lebih santai, setiap rapat juga begitu. Kalau bisa rapat di café juga kita lakukan, jadi „engga ngebosenin kegiatannya

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan pandangan pengurus tentang realitas kenapa anak muda itu butuh komunitas di gereja?

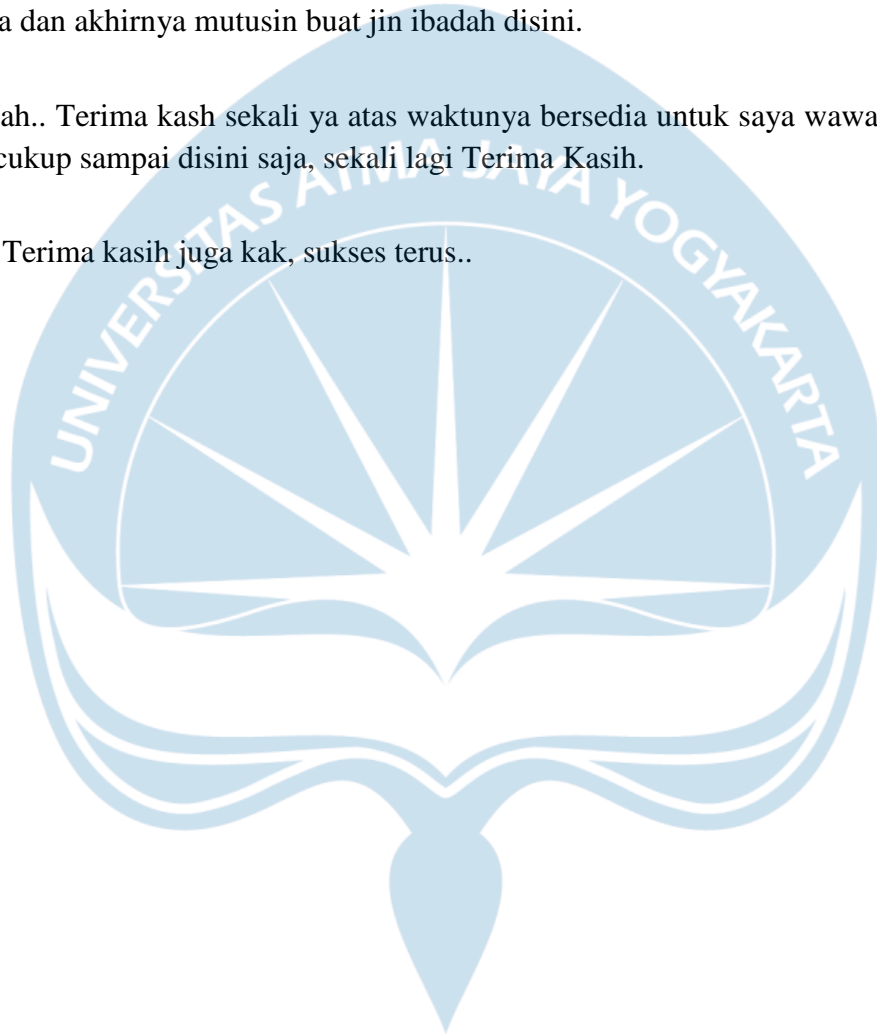
EIC: Komunitas gereja tuh sebenarnya tidak sekolot dan sebosan itu. Malah seru, bisa ngulik lagu-lagu rohani bareng, cerita dan makan-makan. Anak-anak muda yang ngekost apa lagi tuh, butuh banget sih komunitas rohani supaya selalu ada yang bisa ingetin untuk ga salah pergaulan misalnya. Jadi kegiatan gereja jangan terlalu dianggap selalu bahas tentang ayat dan tokoh-tokoh alkitab aja, tapi kan sering kejadiannya gitu ya. Jadi yaa komunitas gereja tu menurutku penting sih.

P: Bagaimana upaya pengurus dalam menyampaikan tugas dan tanggung jawab organisasi TY&C dalam masyarakat sehingga dapat menarik anggotanya untuk berpartisipasi dalam organisasi??

EIC: Lewat sosmed dong. Aku lebih suka menyampaikan pesan melalui pesan design gitu. Soalnya lewat sosial media aja tu tetap ada loh orang-orang yang seneng sama gereja dan akhirnya mutusin buat jin ibadah disini.

P: Wah.. Terima kash sekali ya atas waktunya bersedia untuk saya wawancarai. Saya rasa cukup sampai disini saja, sekali lagi Terima Kasih.

EIC: Terima kasih juga kak, sukses terus..



1. **Inisial Nama Subyek** : NF
2. **Usia Subyek** : 20 tahun
3. **Jabatan Subyek** : *Connect Team Leader (CTL)*
4. **Menjadi Pengurus** : 2 Bulan
5. **Menjadi Umat** : 11 Bulan

P: Selamat sore, sebelumnya perkenalkan nama saya Luni. Saya mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta prodi Sosilogi yang sedang menyelesaikan laporan akhir perkuliahan. Pertama-tama saya meminta izin terlebih dahulu untuk merekam suara wawancara kita pada hari ini ya.

NF: Selamat sore kak. Boleh silahkan kak..

P: Baik, kita langsung mulai saja ya..

NF: Oke kak

P: Pertama-tama bolehkah anda memperkenalkan diri anda, beserta jabatan, dan sudah berapa lama menjadi pengurus juga menjadi umat di gereja IFGF Yogyakarta ini?

NF: Halo, saya NF, masih muda baru 20 tahun. Aku disini sebagai salah satu *CTL TY&C* ini. Oh iyaa *ctl* itu singkatan dari *Connect Team Leader* atau bisa dibilang posisiku ini adalah sebagai wakil dari *iCare Leader*-ku, yaitu ko FA. Aku baru bergereja disini selama kurang lebih 11 bulan dari bulan Agustus 2022 lalu dan baru bergabung dengan ke pengurusan organisasi ini bulan Juni 2023 ini.

P: Terima kasih atas perkenalannya, kalau begitu kita langsung lanjut ya. Sebelumnya saya ingin bertanya, apakah melakukan pelayanan di bidang generasi muda ini sulit? Dan biasanya penyebab kesulitan itu apa?

NF: Susah-susah gampang ya kak, soalnya kan saya juga baru bergabung, masih banyak yang harus di pelajari dan ya sejauh ini saya masih selalu di bantu juga sih sama *leader-leader* disini. Kesulitannya mungkin karna harus bisa mendekati anggota yang lain pelan-pelan ya, terus gak boleh yang baper-baper juga kan, pelayanan ya murni pelayanan gitu.

P: Mengapa anda ingin bergabung menjadi pengurus dalam organisasi TY&C ini?

NF: Saya ingin bergabung menjadi pengurus dalam organisasi TY&C ini karena menurut saya, organisasi TY&C ini telah memberikan perubahan bagi hidup saya yang sangat besar dan saya mengharapkan anak-anak muda di luar sana dapat mengalami perubahan yang sangat besar juga dalam hidup mereka.

P: Mengapa anda memilih pelayanan di bidang multimedia? Apakah ada dorongan dari icare leader anda untu turut serta dalam pelayanan gereja?

NF: Saya memilih pelayanan di bidang multimedia karena saya lebih suka dalam pelayanan saya, saya tidak terlalu suka dilihat oleh banyak orang, maksudnya lebih baik menjadi prang dibalik layar saja dan saya mendapatkan dorongan dari *iCare leader* saya untuk turut serta dalam pelayanan gereja.

P: Dalam organisasi ini tentu perlu memiliki hubungan yang baik antar sesama pengurus. Apakah sulit untuk menumbuhkan hubungan yang baik dengan sesama pengurus?

NF: Untuk menumbuhkan hubungan yang baik dengan sesama pengurus, tentunya sulit karena tidak semua pengurus dapat satu frekuensi dengan saya. Tapi dengan begitu, kita sering kali berdiskusi untuk bisa menyamakan pikiran.

P: Setelah bergabung menjadi ctl, apakah kamu turut serta dalam proses pengambilan keputusaa? Bagaimana cara kamu memberikan ide-ide untuk menjalankan suatu acara atau kegiatan di organisasi ini?

NF: Menurut saya pribadi, saya merasa belum turut serta dalam proses pengambilan keputusan dan untuk ide-ide sendiri, saya seringkali memilih dari ide-ide yang sudah ada. Tapi tetap pada akhirnya ikut berdiskusi bersama, siapa tahu ide yang sudah ada masih bisa di kembangkan bersama.

P: Bagaimana interaksi yang terjadi antar sesama pengurus? Bagaimana cara menjaga hubungan antar sesama pengurus?

NF: Menurut saya, interaksi yang terjadi antara saya dan pengurus lainnya baik - baik saja dan cara saya untuk menjaga hubungan antar sesama pengurus adalah tentunya saya memilih kata-kata yang pas dalam berinteraksi dengan pengurus lainnya agar tidak terjadi perselisihan.

P: Mengapa menjaga hubungan dengan sesama pengurus itu perlu untuk dilakukan?

NF: Menjaga hubungan dengan sesama pengurus perlu dilakukan karena menurut saya, dengan menjaga hubungan dengan sesama pengurus, pengurus menjadi dapat bersatu untuk bekerjasama demi kemajuan sebuah gereja.

P: Nah, karena kamu baru bergabung dengan kepengurusan organisasi ini, apakah yang membuat kamu tertarik untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi ini? Adakah kegiatan yang menurut kamu seru dan menarik?

NF: Yang membuat saya tertarik untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi ini adalah antusias orang-orangnya dalam memajukan organisasi, khususnya keseruan dalam membuat suatu acara, kegiatan yang menurut saya seru dan menarik adalah TY&C *Gathering* yang diadakan setiap akhir bulan, karena disana bisa sharing bareng, seru-seruan bareng lewat *game* yang dimainkan, dan lain-lainnya.

P: Lewat kegiatan-kegiatan tersebut tentu hubungan antar anggota dan pengurus mulai terjalin baik ya, nah bagaimana upaya pengurus mendorong anggota untuk bekerjasama sehingga membuat anggotanya tertarik untuk berpartisipasi dalam organisasi?

NF: Upaya yang dilakukan mungkin mirip sama yang udah sering dilakukan. Ajak ketemu, makan, diajakin untuk ikut terlibat dalam bikin konsep acara TY&C *Gathering*.

P: Selain bekerja sama, bagaimana upaya pengurus membuat anggotanya saling terbuka sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi?

NF: Melakukan pendekatan secara pribadi sih. Saya juga dulu sebelum memutuskan menjadi ctl melewati proses pengenalan dan pendekatan ini dengan *iCare Leader* saya. Ketika saya merasa sudah lebih dekat dan mengenal rekan saya, pasti rasanya akan nyaman dan aman untuk bisa terbuka dan menceritakan banyak hal.

P: Baiklah, terima kasih atas waktunya. Wawancaranya kita akhiri disini ya. Terima kasih banyak..

NF: Oke sama-sama.. Terima kasih juga



## Turnitin Skripsi

### Turnitin Skripsi Luni

#### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>9%</b>        | <b>9%</b>        | <b>3%</b>    | <b>3%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

#### PRIMARY SOURCES

|          |   |               |
|----------|---|---------------|
| <b>1</b> | <b>e-journal.uajy.ac.id</b><br>Internet Source            | <b>3%</b>     |
| <b>2</b> | <b>katalog.ukdw.ac.id</b><br>Internet Source              | <b>2%</b>     |
| <b>3</b> | <b>repository.ummat.ac.id</b><br>Internet Source          | <b>1%</b>     |
| <b>4</b> | <b>123dok.com</b><br>Internet Source                      | <b>1%</b>     |
| <b>5</b> | <b>repository.uksw.edu</b><br>Internet Source             | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b> | <b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b><br>Internet Source | <b>&lt;1%</b> |
| <b>7</b> | <b>youthbula.blogspot.com</b><br>Internet Source          | <b>&lt;1%</b> |
| <b>8</b> | <b>jurnal.stpreinha.ac.id</b><br>Internet Source          | <b>&lt;1%</b> |
| <b>9</b> | <b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b><br>Internet Source      | <b>&lt;1%</b> |